

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston, 2010). Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)* yang merupakan rasio dari harga saham dengan nilai buku per saham. Berdasarkan perbandingan ini, harga saham perusahaan dapat diketahui berada di atas atau di bawah nilai buku (Darmanto & Ardiansari, 2017).

Firm Size atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aktiva perusahaan, besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Mindra,2014). *Firm Size* dapat dinyatakan dengan total assets, suatu perusahaan yang mapan dan besar memiliki akses yang lebih mudah di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, akses yang baik bisa membantu perusahaan memenuhi kebutuhan likuiditasnya, kemudahan aksesibilitas ke pasar modal dapat diartikan adanya fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana dan mendapatkan laba dengan melihat pertumbuhan aset perusahaan, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham (Herlina,2016) dalam (Andriyani, 2017). Cerminan dari ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dimana biasanya digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala yang besar akan banyak menarik investor, alasannya adalah besarnya perusahaan memudahkan untuk mengakses ke pasar modal. Kestabilan perusahaan juga akan menarik minat investor untuk memiliki perusahaan dengan membeli sahamnya.

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang, kebijakan deviden juga dapat dianggap sebagai salah satu komitmen perusahaan untuk membagikan sebagian laba bersih yang diterima kepada para pemegang saham, kebijakan deviden akan berdampak terhadap besarnya laba ditahan perusahaan yang merupakan sumber pendanaan internal perusahaan yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan di masa yang akan datang (Uwigbe et al.2012). Kebijakan deviden

mengacu pada seperangkat aturan yang ditentukan oleh perusahaan dalam menentukan seberapa banyak keuntungan yang di alokasikan untuk dibagikan kepada para pemegang saham (Priya dan Mohanasundari,2016). Keputusan pembagian dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Dividen merupakan alasan bagi investor dalam menanamkan investasinya, dimana dividen merupakan pengembalian yang akan diterimanya atas investasinya dalam perusahaan. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya.

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham (Darwis 2009). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan menggunakan aktivasinya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode atau dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan NPM (*Net Profit Margin*). NPM mengukur laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan sehingga bila NPM semakin besar, kinerja perusahaan akan semakin produktif, dan akan meningkatkan kepercayaan

investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Bastian dan Suhardjono, 2006:299 dalam Rinati, 2008)

Gap Teori

Dari beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan hasil yang konsisten yaitu berpengaruh positif signifikan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sujoko dan Soebinatoro (2007) ; Sulistiono (2010) yang konsisten menyimpulkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetia *et al.* (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa ukuran perusahaan yang memiliki indikator total aset dan penjualan yang tinggi tidak memberikan pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. (Denziana & Monica , 2016). Penelitian Nurminda *et al* (2017), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya nilai perusahaan. Karena pada prakteknya, melihat perkembangan saat ini perusahaan yang menghasilkan profit yang besar tidak selalu membutuhkan ukuran perusahaan yang besar pula. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ini didukung oleh penelitian Ayu dan Ary (2013) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan (Marangu dan Jagongo, 2014) memiliki hubungan negative antara *dividen payout ratio* terhadap nilai perusahaan . Rakhimsyah dan Gunawan (2011) dan juga Hidayati (2010) yang menemukan hasil negatif antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Misharni (2018) juga menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Menurut hasil penelitian, Mayogi dan Fidiana (2016) menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur menggunakan DPR memiliki efek positif pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rehman (2016), dan juga Rizqia dkk. (2013) menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2011) serta Septiono dan Suhadak (2012) dalam Denziana dan Monica(2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu permintaan saham oleh investor. Penelitian yang dilakukan oleh Winarto (2015), dan juga Chen dan Chen (2011), menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan

Nilai signifikansi *Net Profit Margin* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Theodian E. Wior, et al.(2017). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lisa Asih Widyastuti (2016), yang menemukan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Fenomena Penelitian

Industri makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Industri pengolahan merupakan sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam sektor ekonomi. Sebagian besar di antaranya merupakan industri pengolahan nonmigas. Dari industri tersebut, makanan dan minuman memiliki porsi kontribusi terbesar yakni 6,33 persen terhadap PDB nasional semester I 2018. Selebihnya berasal dari industri kimia sebesar 2,9 persen, barang logam, komputer, dan mesin sebesar 2,08 persen, alat angkutan sebesar 1,76 persen, serta tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,13 persen. Subsektor makanan dan minuman juga mengalami pertumbuhan tertinggi dibandingkan industri manufaktur lainnya. Subsektor yang

pertumbuhannya terlihat cukup signifikan yakni pada industri alat angkutan yang tumbuh 3,8 persen, barang logam, komputer, barang elektronik, dan mesin tumbuh 3,4 persen, kimia tumbuh 2,6 persen, serta tekstil dan pakaian jadi tumbuh 1,5 persen. Pentingnya sektor strategis ini terlihat dari peningkatan realisasi investasi. Dari lima investasi sektor industri, paling besar dari makanan dan minuman sebesar Rp 29,14 triliun. Sementara industri kimia memiliki nilai investasi Rp 28,97 triliun, barang logam, komputer, barang elektronik, dan mesin sebesar Rp 18,89 triliun, alat angkutan Rp 5,53 triliun, serta tekstil dan pakaian jadi sebesar Rp 4,65 triliun. (kompas.com, 23 Oktober 2018)

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini di beri judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Pembayaran Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Nilai suatu perusahaan menjadi fokus bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan atau tidak yang tercermin dari harga perusahaan tersebut
2. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
3. Rasio pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut

4. Profitabilitas dari suatu perusahaan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut memperoleh laba sehingga dapat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini agar tidak meluas, maka diberi batasan. Ini dilakukan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas serta keterbatasan waktu, materi dan biaya dalam melakukan penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan menggunakan Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Logaritma natural total asset, Kebijakan Dividend diproxy kan menggunakan *Dividen Payout Ratio*, Profitabilitas yang diproxy kan menggunakan *Net Profit Margins* dan Nilai Perusahaan menggunakan proxy *Price to Book Value*. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap sector manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2013 – 2018

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah terdapat pengaruh Rasio pembayaran dividen terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

2. Untuk mengetahui pengaruh antara Kebijakan Devidend terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

1.6 Manfaat Peneltian

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan diatas , maka manfaat peneltian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademik

Sebagai bahan kajian bagi para peneliti muda dan menambah wawasan bagi mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada dalam perluasan teori dan konsep untuk mengetahui nilai perusahaan

2. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian diharapkan menghasilkan informasi yang berguna bagi penulis yakni mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan deviden, dan profitabilitasterhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Bagi Pihak Lainnya

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan bahan referensi tambahan dalam penelitian dibidang lainnya. Selain itu dapat juga dijadikan sebagai masukan bagi masyarakat untuk pengguna jasa investasi dalam menganalisa nilai perusahaan manufaktur dalam pengambilan keputusan investasinya.